

Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta

¹Munaya Ulil Ilmi, ²Muh Alif Kurniawan

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Email: muilmi1403@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning using audio-visual media, especially in Islamic religious education subjects at MTs Negeri 9 Yogyakarta. This research is a quantitative descriptive research that uses a survey method. The data collection used is using a survey with a Likert scale. In analyzing the data, the researcher calculated the percentage in each of the existing indicators. The results of this study indicate that the effectiveness of using audio-visual media at MTs Negeri 9 Yogyakarta is included in the "Very Good" criteria with an average percentage of 84.85%. Even though the criteria achieved were good, the researcher still got some difficulties faced by the students. This difficulty needs to get solutions and handling from the school so that the implementation of learning becomes more perfect and can achieve educational goals as well as possible. The audio-visual media used needs to be carefully designed according to the needs and abilities of the students. The research results that have been obtained are expected to be considered in evaluating learning and become a reference for future research.

Keywords: Audio visual; Effectiveness; Learning media; Islamic education.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan survei dengan skala likert. Dalam menganalisis data, peneliti menghitung presentase dalam setiap indikator yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media audio visual di MTs Negeri 9 Yogyakarta termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" dengan rata-rata presentase 84,85%. Meskipun kriteria yang dicapai telah baik, peneliti masih mendapatkan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan ini perlu mendapatkan solusi dan penanganan dari pihak sekolah agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih sempurna dan dapat meraih tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Media audio visual yang digunakan perlu dirancang dengan matang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Hasil penelitian yang telah didapatkan diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan menjadi referensi bagi penelitian di masa depan.

Kata Kunci: Audio visual; Efektivitas; Media pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia baik sebagai manusia itu sendiri maupun sebagai masyarakat yang seutuhnya.¹ Pendidikan adalah bagian dari sebuah persiapan yang dilakukan guna membentuk manusia yang seutuhnya, persiapan tersebut dilaksanakan melalui upaya pembinaan, keterampilan fisik, serta dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Pendidikan memiliki tanggungjawab besar dalam menghantarkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman.²

Teknologi bersama dengan perkembangan pengetahuan telah memberi pergeseran dan perubahan yang begitu signifikan bagi berbagai sektor kehidupan pada zaman ini, tidak terkecuali dalam sektor pendidikan.³ Untuk menyesuaikan perkembangan tersebut dibutuhkan usaha agar pendidikan dan proses pembelajarannya tidak tertinggal. Teknologi harus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Ilmu teknologi sebagai wadah riset mampu dipergunakan untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran. Para guru dituntut untuk dapat menguasai cara penggunaan media, alat, ataupun fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Fasilitas tersebut tidak menutup kemungkinan berupa media yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi masa kini.⁴ Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar. Melalui media, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, berkesan, dan tidak membosankan. Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan media belajar yaitu dapat memberikan gambaran nyata dari materi yang bersifat abstrak.⁵ Diantara media pembelajaran yang sedang berkembang di era ini adalah media pembelajaran audio visual.

Teknologi audio visual adalah cara untuk menyampaikan pesan melalui mesin-mesin mekanis dan elektronik guna menyampaikan pesan audio dan visual.⁶ Sedangkan media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu untuk mempermudah suatu proses belajar mengajar. Dimana dalam alat bantu yang digunakan telah

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Samsudin Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 148–65.

³ Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 1–8.

⁴ Agung Sunarno, "Efektivitas Media Audiovisual dan Media Berbasis Teks (Cetakan) terhadap Hasil Belajar Chest Pass," *Jurnal Penjakora* 2, no. 1 (2015): 16–27.

⁵ Feby Rizka Ayuning Wulandari, Novi Ratna Dewi, dan Isa Akhlis, "Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPA Terpadu Tema Energi dalam Kehidupan untuk Siswa SMP," *Unnes Science Education Journal* 2, no. 2 (2013): 263.

⁶ Joni Purwono, Sri Yutmini, and Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 127–44.

memuat suatu materi yang disusun oleh guru dan akan disampaikan kepada siswa. Media audio visual yang dapat digunakan merupakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa serta dibuat untuk memotivasinya.

Media audio visual dapat disebut dengan media video. Dalam media video, terdapat dua unsur yang saling berkaitan yaitu audio yang memungkinkan siswa dapat menerima materi melalui pendengaran dan visual yang memungkinkan siswa untuk menerima materi pembelajaran melalui penglihatan atau visualisasi. Media video atau media audio visual memiliki sisi menarik untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya: a) Mengembangkan imajinasi yang dimiliki siswa, b) Mampu membawa siswa untuk berperpetualang dari suatu tempat ke tempat lainnya, c) Dapat menggambarkan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, d) Dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan jika siswa belum memahami secara utuh materi pembelajaran, e) Materi yang disampaikan lebih cepat dan mudah diingat.⁷ Kelebihan dan keuntungan tersebut yang menjadikan media audio visual sebagai media yang menunjang efektivitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Mata pelajaran PAI ini merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, hingga tingkatan sekolah tinggi/universitas. Banyak sekolah yang telah memanfaatkan teknologi berupa media audio visual dalam menyampaikan pembelajaran PAI kepada siswanya termasuk di MTs Negeri 9 Yogyakarta terlebih lagi ketika pembelajaran daring/*online* di masa pandemi covid-19. Pada observasi pra penelitian melalui *google form*, peneliti mendapatkan informasi bahwa media audio visual dalam pembelajaran PAI sering digunakan untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran, antara lain: a) Tata cara sholat dan wudhu, b) Do'a-do'a harian, c) Kisah perjalanan hidup Rasulullah SAW, d) Sejarah islam di masa lampau, e) Tata cara mengerjakan soal ulangan atau ujian sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernanida pada tahun 2019, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI memiliki kekurangan dan kelemahan. Media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi tetapi kurang memperhatikan proses pengembangan materi tersebut.⁸ Selain itu media audio visual di negara Indonesia masih tergolong sedikit dan belum bervariasi. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya fasilitas pendukung yang pengadaanya memakan biaya yang cukup tinggi.

Adanya tinjauan pustakan dan observasi pra penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk menggali informasi di MTs Negeri 9 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas dan mengetahui kelebihan serta kelemahan pembelajaran PAI yang memanfaatkan media audio visual dalam pembelajarannya. Penelitian ini

⁷ Fitrah Syuhada, "Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

⁸ Ernanida, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101-12.

bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literasi terutama dalam bidang pendidikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait status maupun gejala yang ada ketika penelitian dilakukan.⁹ Sehingga penelitian yang dilakukan tidak mengubah subjek yang diteliti. Sedangkan survei digunakan untuk mempresentasikan bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI dalam situasi pandemi Covid-19. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 9 Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang terdiri dari siswa kelas IX. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰ Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi yang ada cukup homogen.

Skala yang digunakan untuk mengukur yaitu skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang terhadap fenomena tertentu.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei yang berbentuk kuisioner yang peneliti lakukan melalui *google form*. Berikut adalah tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis peneliti gunakan untuk menghitung presentase dari hasil skor yang telah didapatkan melalui pendistribusian kuisioner melalui *google form*. Kemudian hasil perhitungan presentase yang telah didapatkan selanjutnya diinterpretasikan skornya melalui tabel interval berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi	Skala Presentase
Sangat Kurang Baik	0% - 19,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Cukup Baik	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

Berdasarkan perhitungan dari hasil yang diperoleh dari data di atas, kemudian dijadikan acuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan serta menyimpulkan bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di MTs Negeri 9 Yogyakarta.

Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di MTs Negeri 9 Yogyakarta. Dari kuisioner yang telah peneliti distribusikan kepada 40 siswa kelas IX diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Survei Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI di MTs Negeri 9 Yogyakarta

No	Aspek	Presentase	Kriteria
1	Saya mendukung pembelajaran yang menggunakan media audio visual	83,5%	Sangat Baik
2	Media audio visual membuat saya tidak bosan atau jenuh dalam pembelajaran PAI	87%	Sangat Baik
3	Dengan media audio visual saya lebih cepat faham karena dapat melihat dan mendengar langsung penjelasan materi PAI	82,5%	Sangat Baik
4	Media audio visual membantu pemahaman pembelajaran PAI terutama materi tata cara/tutorial (contoh: tata cara wudhu dan sholat yang baik)	90%	Sangat Baik
5	Pembelajaran PAI daring dengan audio visual dapat diakses dimana saja dan kapan saja	83%	Sangat Baik
6	Saya memiliki alat elektronik atau fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan audio visual (<i>handphone/laptop/tablet</i>)	84%	Sangat Baik
7	Jaringan atau koneksi internet di rumah saya mendukung pembelajaran daring dengan audio visual	81%	Sangat Baik

8	Media audio visual lebih efektif digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran PAI daring dari pada dengan membaca buku paket atau LKS secara mandiri	83,5%	Sangat Baik
9	Media audio visual memberikan kemudahan dalam pembelajaran PAI daring	98%	Sangat Baik
10	Guru sering menjelaskan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI	76%	Baik

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 40 siswa kelas IX MTs Negeri 9 Yogyakarta, efektivitas pembelajaran PAI dengan media audio visual memperoleh rata-rata sebesar 84,85% dengan kriteria pencapaian “Sangat Baik”.

Semangat, motivasi, dan dukungan dari peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Keduanya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.¹² Melalui pernyataan pada survei yang berbunyi “saya mendukung pembelajaran yang menggunakan media audio visual” peneliti mendapatkan hasil 83,5%. Hal ini berarti media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran PAI memberikan keuntungan dan kemudahan bagi siswa sehingga penggunaannya mendapat dukungan dan persetujuan dari para siswa. Tentunya dukungan yang diberikan oleh siswa tidak terlepas dari usaha guru dalam merancang dan menyajikan media audio visual yang sesuai dengan tema pembelajaran PAI. Hubungan timbal balik ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rusmin, bahwasanya iklim pembelajaran yang efektif dan efisien tercipta apabila guru mampu menguasai metode, strategi, dan materi pembelajaran dengan baik sehingga menumbuhkan semangat, motivasi, dan dukungan dari siswa.¹³

Kejenuhan dalam belajar adalah rentan waktu tertentu ketika pembelajaran berlangsung tetapi tidak memberikan hasil.¹⁴ Kejenuhan belajar ditandai dengan beberapa indikator diantaranya sinisme, kelelahan, serta ketidaktercapainya tujuan belajar.¹⁵ Kejenuhan yang ada dalam diri siswa dapat disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung proses pembelajaran, tekanan dari mata pelajaran, banyaknya tugas, serta banyak faktor lainnya. Diantara cara untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan yang dirasakan oleh siswa adalah

¹² Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 123–40.

¹³ Dewi Permata Sari dan A R Rusmin, “Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tanjung Raja,” *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018): 80–88.

¹⁴ Nia Alfi Khaira, “Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa,” *Pencerahan: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2018): 172–200.

¹⁵ Usnaziqyah Raqfika, Awaluddin Tjalla, dan Indira Chanum, “Penerapan Konseling Individu dengan Teknik Instruksi Diri dalam Pendekatan Terapi Kognitif-Perilaku untuk Mengurangi Kejenuhan pada Manusia (Penelitian Subjek Tunggal terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta),” *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 126.

dengan menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan “media audio visual membuat saya tidak bosan atau jenuh dalam pembelajaran PAI” yang persentasenya mencapai 87% dan meraih kategori “Sangat Baik”, media audio visual terbukti menjadi solusi dari rasa bosan dan kejenuhan belajar PAI bagi siswa kelas IX MTs Negeri 9 Yogyakarta.

Ketidakjenuhan siswa dalam pembelajaran PAI dapat dibuktikan melalui adanya hasil yang baik dari pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Pernyataan dalam survei “dengan media audio visual saya lebih cepat faham karena dapat melihat dan mendengar langsung penjelasan materi PAI” memperoleh presentase 82,5%. Presentase ini menunjukkan bahwa media audio visual bekerja dengan sangat baik dalam memberi pemahaman materi PAI kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Jasmin tahun 2017, materi pembelajaran yang sangat terbantu oleh media audio visual adalah materi yang berkaitan dengan tutorial atau tata cara.¹⁶ Beberapa contoh dalam pembelajaran PAI adalah materi tentang tata cara sholat dan wudhu, rukun haji, tata cara menyembelih hewan qurban, serta banyak materi yang lainnya. Hasil survei yang berkaitan dengan penelitian Rahman Jasmin mendapatkan presentase hingga 90% dan masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.

Adanya pandemi Covid-19 tidak memungkinkan terlaksananya pendidikan secara tatap muka. Pembelajaran dilaksanakan secara daring atau biasa disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sehingga guru dan siswa hanya dapat berjumpa secara virtual. Jarak, waktu, dan lokasi merupakan masalah besar yang dihadapi dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.¹⁷ Pemilihan media pembelajaran yang mudah dijangkau dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja merupakan sebuah tantangan bagi guru agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Mayoritas siswa kelas IX MTs Negeri 9 Yogyakarta bersepakat bahwa media audio visual dalam pembelajaran PAI merupakan media yang mudah dijangkau. Pernyataan ini berkaca pada hasil survei “pembelajaran PAI daring dengan audio visual dapat diakses dimana saja dan kapan saja” yang memperoleh presentase 83% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Pemanfaatan media audio visual tidak terlepas dengan alat pendukung yang berfungsi untuk menampilkan gambar dan suara. Beberapa contoh alat elektronik yang dapat digunakan untuk mengakses media audio visual adalah *handphone*, laptop atau komputer, beserta tablet.¹⁸ Hampir seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 9 Yogyakarta memiliki fasilitas untuk mengakses media audio visual yang diberikan oleh guru guna menjelaskan materi pembelajaran

¹⁶ Rahman Jasmin, “Fungsi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017).

¹⁷ Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah H, “Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 97-106.

¹⁸ Joanne Gikas dan Michael M. Grant, “Mobile Computing Devices in Higher Educational: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones, and Social Media,” *Internet and Higher Education* 19, no. 1 (2013): 18-26.

PAI. Presentase yang didapatkan yaitu mencapai 84%. Hasil ini menunjukkan adanya ketidaksempurnaan fasilitas yang dimiliki siswa. Ada yang memiliki, ada juga yang tidak memiliki. Ataupun semua siswa memiliki fasilitas tersebut dengan kualitas yang berbeda.

Fasilitas atau alat elektronik yang dimiliki siswa tidak akan berfungsi manakala jaringan yang menghasilkan aksesibilitas dan konektivitas terbatas atau bahkan tidak tersedia. Pandemi Covid-19 “memaksa” pelaksanaan pembelajaran secara daring. Membuat jaringan internet menjadi komponen utama demi terciptanya pembelajaran yang kondusif.¹⁹ Berdasarkan hasil survei “jaringan atau koneksi internet di rumah saya mendukung pembelajaran daring dengan audio visual” dapat disimpulkan apabila jaringan internet di daerah tempat tinggal siswa kelas IX MTs Negeri 9 Yogyakarta “Sangat Baik” karena capaian presentasinya 81%. Capaian ini tetaplah perlu menjadi catatan dan perhatian untuk guru agar media audio visual dapat berguna sebagaimana mestinya. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan jaringan internet. Jika jaringan internet yang tersedia tidak cukup besar, maka guru juga dapat mengevaluasi dan meninjau ulang pemilihan media audio visual yang dipilih. Catatan dan evaluasi juga perlu dilaksanakan oleh siswa dalam memilih provider yang baik di daerahnya masing-masing.

Siswa kelas IX di MTs Negeri 9 Yogyakarta lebih memilih penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI daripada membaca buku panduan secara mandiri. Perolehan presentase yang mencapai 83,5% menunjukkan bahwa peran media audio visual tergolong “Sangat Baik”. Dengan media audio visual yang dirancang oleh guru PAI, siswa mendapatkan gambaran secara langsung, maksud dari pembelajaran yang diajarkan. Ketika siswa membaca secara mandiri, kesalahan dalam memahami materi bahkan ketidakfahaman cenderung lebih mudah terjadi. Berbagai keuntungan dan kemudahan dari pemanfaatan media ini membuat hasil presentase dari pernyataan “media audio visual memberikan kemudahan dalam pembelajaran PAI daring” memperoleh presentase sebesar 98%. Artinya hampir seluruh siswa merasakan keuntungan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Hasil survei di atas perlu mendapat perhatian dari guru mata pelajaran PAI untuk dapat memilih media audio visual sebagai sarana penunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil survei “guru sering menjelaskan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI” yang memperoleh presentase 76% dan masuk kedalam kategori “Baik”. Survei ini memberikan arti bahwa media audio visual sudah sering digunakan dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 9 Yogyakarta.

Penggunaan media audio visual pada kelas IX di MTs Negeri 9 Yogyakarta mendapatkan dukungan penuh dari siswa diiringi dengan banyaknya kemudahan yang mereka dapatkan. Meskipun permasalahan masih terjadi dalam pembelajaran ini, media audio visual sudah dapat dikatakan efektif untuk membantu pembelajaran PAI karena rata-rata

¹⁹ Adhika Alvianto, “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pembelajaran Agama Islam Situasi Pandemi Covid-19,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 13–26.

presentase dari survei yang telah dilaksanakan mencapai 84,85% dan masuk kedalam kategori "Sangat Baik". Kelebihan dan Kekurangan dari penggunaan media audio visual juga perlu diteliti agar menjadi tinjauan dan sebagai bahan evaluasi agar pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih efektif.

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI kelas IX di MTs Negeri 9 Yogyakarta mempunyai kelebihan, diantaranya: a) Membantu memahami materi, b) Media sebagai hiburan untuk siswa apabila merasa jenuh dan kurang semangat untuk belajar PAI, c) Media audio visual menampilkan gambar yang jelas dan suara yang menjelaskan maksud dari gambar, d) Mengembangkan daya imajinasi siswa, e) Siswa dapat mengulang materi ketika belum faham, f) Dalam pembelajaran daring, media sebagai pengganti penjelasan yang biasanya dilakukan oleh guru secara langsung.

Disamping kelebihan yang dirasakan siswa, masih terdapat kekurangan dalam penggunaan media audio visual pada kelas IX di MTs Negeri 9 Yogyakarta, diantaranya: a) Jaringan atau koneksi internet yang kurang memadai, b) Kuota internet menjadi lebih cepat habis, c) Membuat tempat penyimpanan data di *handphone* lebih cepat penuh, d) Sulit untuk berkomunikasi dengan guru jika materi yang disajikan kurang jelas, e) Audio yang ada pada media yang dibuat oleh guru terkadang kurang jelas.

Kelebihan yang telah didapatkan dan dirasakan oleh siswa perlu dipertahankan. Sedangkan kekurangan dan kesulitan yang ada, dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru. Guru dapat meninjau ulang pemilihan dan kualitas media audio visual yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa kelas IX di MTs Negeri 9 Yogyakarta. Pembelajaran PAI yang efektif akan tercapai melalui kerjasama yang baik dari guru, siswa, maupun orang tua.

Penutup

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta telah berjalan secara efektif. Seluruh indikator dalam survei memperoleh presentase 76% hingga 98% dengan kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kekurangan. Peneliti telah mengulas permasalahan yang dihadapi siswa dalam penggunaan media audio visual. Temuan tersebut hendaknya diperhatikan dan mendapat solusi untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di masa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran terhadap pemanfaatan media audio visual yang akan digunakan oleh guru. Media audio visual hendaknya disusun dengan lebih matang terutama dalam menyajikan audio karena beberapa siswa merasa kesulitan dalam

mendengarnya. *Plarform* yang dipilih untuk menyajikan media perlu dikaji ulang untuk mengatasi kendala penuhnya penyimpanan data di *handphone* siswa. Selanjutnya, diskusi perlu dilaksanakan agar siswa mempunyai ruang untuk bertanya dan guru dapat menjelaskan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Interaksi dan diskusi signifikan berpengaruh pada perkembangan siswa terutama dalam mengembangkan daya kritis dan aktif dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumber Artikel Jurnal:

- Alvianto, Adhika. "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pembelajaran Agama Islam Situasi Pandemi Covid-19." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 13–26.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 123–40.
- Ernanida. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101–12.
- Gikas, Joanne, and Michael M. Grant. "Mobile Computing Devices in Higher Educational: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones, and Spcial Media." *Internet and Higher Education* 19, no. 1 (2013): 18–26.
- Khaira, Nia Alfi. "Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa." *Pencerahan: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2018): 172–200.
- Kusuma, Jaka Wijaya, and Hamidah H. "Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 97–106.
- Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 1–8.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Purwono, Joni, Sri Yutmini, and Sri Anitah. "Penggunaan Media Audio Visual

Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 127-44.

Raqfika, Usnaziqyah, Awaluddin Tjalla, and Indira Chanum. “Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Instruksi Diri Dalam Pendekatan Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Mengurangi Kejenuhan Pada Manusia (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta).” *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 126.

Samsudin, Samsudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 148-65.

Sari, Dewi Permata, and A R Rusmin. “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.” *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018): 80-88.

Sunarno, Agung. “Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Berbasis Teks (Cetakan) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass.” *Jurnal Penjakora* 2, no. 1 (2015): 16-27.

Wulandari, Feby Rizka Ayuning, Novi Ratna Dewi, and Isa Akhlis. “Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPA Terpadu Tema Energi Dalam Kehidupan Untuk Siswa SMP.” *Unnes Science Education Journal* 2, no. 2 (2013): 263.

Sumber Skripsi:

Jasmin, Rahman. “Fungsi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017.

Syuhada, Fitrah. “Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Halaman ini sengaja dikosongkan